

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan tahapan-tahapan kerja yang benar dan sesuai agar tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Tahapan kerja yang dimaksud adalah sebuah rancangan atau strategi yang disusun agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Tentunya strategi tersebut dituangkan dalam suatu metode yang baik dan tepat sasaran.

Khususnya dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif. 'Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya'. (Best, 1982 dalam Sukardi, 2009 : 157). Fokus dari metode ini adalah pemecahan suatu masalah dengan beberapa langkah kerja (mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data).

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Menurut Moleong (2007 : 257) "deskriptif analitik merupakan rancangan secara organisasional yang dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data".

Tujuan utama penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik kemampuan hasil menulis karangan narasi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu metode ini juga akan membantu peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa ketika menulis karangan narasi berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2, beserta faktor-faktor kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan dari metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, langkah kerja yang dilakukan sesuai metode tersebut yaitu diawali dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka, tes dan angket. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menyusun data-data tersebut. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai klasifikasinya masing-masing. Dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diklasifikasikan untuk selanjutnya dilakukan penginterpretasian data. Setelah semua langkah kerja dilaksanakan, peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

Setelah menentukan langkah kerja sesuai dengan metode yang dipilih, penelitian yang dilakukan pun akan terarah sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah populasi yang akan menjadi bahan penelitiannya. Menurut Ary, dkk., (1985) dalam Sukardi (2009 : 53), *'population is all members of well defined class of people, events or objects'*. ('populasi merupakan seluruh anggota yang diklarifikasikan baik orang, peristiwa atau benda'.)

Sukardi (2009 : 53) menyatakan bahwa "populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan hasil karangan narasi mahasiswa semester III angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Setelah populasi penelitian ditentukan, saatnya seorang peneliti menentukan sampel atau responden penelitian. Menurut Sukardi (2009 : 54) menyatakan bahwa “sering kali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi interest penelitian, jadi mereka hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada”.

Sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan hasil karangan narasi mahasiswa semester III angkatan 2012 (kelas A dan B) Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang mengontrak mata kuliah *Production Écrite III*.

3.3 Lokasi Penelitian

Sukardi (2009 : 53) berpendapat bahwa “tempat penelitian atau lokasi penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.

Dalam penelitian ini lokasi penelitian bertempat di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu kesalahan hasil karangan narasi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta untuk memudahkan pemahaman terhadap pokok permasalahan pada penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah pokok dalam penelitian. Berikut definisi operasional dari istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 37) :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb, serta penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, serta memecahkan persoalan yang dimuali dengan dugaan akan kebenarannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis adalah analisis kesalahan hasil karangan narasi mahasiswa berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2.

2. Kesalahan

Pada hakikatnya kesalahan berbahasa atau *language errors* memiliki beberapa jenis dan dapat kita kelompokkan sesuai dengan cara kita memandangnya. Dalam hal ini, Chomsky dalam Tarigan (2011 : 127) menyatakan :

Terdapat dua jenis dari kesalahan berbahasa, yaitu : 1) *mistake* (kekeliruan) merupakan kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian; 2) *error* (kesalahan/kekhilafan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah yang dapat disebut juga faktor performansi atau kesalahan penampilan bahasa yang dapat disebut faktor kompetensi.

Jenis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *error* (kesalahan/kekhilafan) mahasiswa pada hasil karangan narasi berdasarkan *Grille d'Évaluation Production Écrite DELF A2*, yang mencakup *respect de la consigne* (ketaatan terhadap perintah), *capacité à raconter et à décrire* (kemampuan menceritakan dan mendeskripsikan), *capacité à donner ses impressions* (kemampuan menyatakan perasaan/kesan), *lexique/orthographe lexical* (leksikal/penulisan), *morphosyntaxe/orthographe grammaticale* (tata bahasa), dan *cohérence et cohésion* (kesesuaian kosakata).

3. Karangan Narasi

Keraf (2010 : 136) menyatakan bahwa :

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, narasi dapat diartikan juga sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini, karangan narasi yang dimaksud adalah tugas yang dibuat oleh mahasiswa berupa sebuah teks yang menceritakan pengalaman liburan selama seminggu di tempat yang memberi kenangan yang tak terlupakan.

4. DELF

Maroc dalam situs <http://www.maroc.campusfrance.org> menyatakan bahwa :

Le DELF, Diplôme d'Études en Langue Française est un diplôme officiels délivrés par le ministère français de l'Éducation nationale, pour certifier les compétences en français des candidats étrangers. Reconnus dans le monde entier, ces diplôme vous permettent de justifier votre niveau en français.

(DELF (*Diplôme d'Études en Langue Française*) merupakan diploma resmi yang diberikan oleh menteri pendidikan nasional Perancis dengan tujuan menyatakan kemampuan berbahasa perancis para kandidat luar negeri. Ujian ini terkenal di seluruh dunia, diploma tersebut memungkinkan Anda untuk memperbaharui kemampuan berbahasa Perancis Anda)

Pada prakteknya ujian DELF memiliki beberapa tingkatan, yaitu DELF A1, A2, B1, B2, C1, C2. Dalam penelitian ini, DELF A2 dijadikan titik tolak untuk menentukan jenis tes yang memiliki level setara dengan kemampuan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, khususnya tes keterampilan menulis karangan narasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2009 : 75) “secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”. Berdasarkan sifat data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi dan angket.

3.6.1 Tes Menulis Karangan Narasi

Peneliti akan memberikan satu kali tes menulis karangan narasi berbahasa Perancis berbasis DELF A2, baik jenis tes maupun kriteria penilaiannya, kepada sampel penelitian yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Tes yang terdiri dari satu soal esai ini telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan narasi bahasa Perancis. Peneliti menggunakan *Grille d'évaluation Production Écrite DELF A2* untuk menilai hasil dari tes yang diberikan.

Tabel 3.1 Grille d'évaluation Production Écrite DELF A2

Respect de la consigne <i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée.</i> <i>Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.</i>	0	0.5	1	1,5	2		
Capacité à raconter et à décrire <i>Peut décrire de manière simple des aspects quotidiens de son environnement (gens, choses, lieux) et des événements, des activités passés, des expériences personnelles.</i>	0	0.5	1	1,5	2	2,5	
Capacité à donner ses impressions <i>Peut communiquer sommairement ses impressions, expliquer pourquoi une chose plaît ou déplaît</i>	0	0.5	1	1,5	2		
Lexique / orthographe lexical <i>Peut utiliser en répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée.</i> <i>Peut écrire avec une relative exactitude phonétique mais pas forcément orthographique.</i>	0	0.5	1	1,5	2	2,5	
Morphosyntaxe / orthographe grammaticale <i>Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore systématiquement des erreurs élémentaires.</i>	0	0.5	1	1,5	2	2.5	3

Cohérence et cohésion <i>Peut produire un texte simple et cohérent.</i> <i>Peut relier des énoncés avec les articulations les plus fréquentes.</i>	0	0.5	1	1,5	2	2,5	3
---	---	-----	---	-----	---	-----	---

(www.ciep.fr)

Berikut uraian mengenai kriteria penilaian di atas :

1. **Respect de la consigne** (Ketaatan terhadap perintah yang diberikan), skor maksimal 2.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian *Respect de la Consigne*

No	Kriteria	Skor
1	Isi karangan sangat sesuai dengan situasi yang diberikan, sangat mematuhi peraturan batas minimal kata yang ditunjukkan.	2
2	Isi karangan sesuai dengan situasi yang diberikan, tetapi sedikit melebihi atau kurang dari batas minimal kata.	1,5
3	Isi karangan cukup sesuai dengan situasi yang diberikan dan melebihi atau kurang dari batas maksimal kata.	1
4	Isi karangan kurang sesuai dengan situasi yang diberikan dan sangat melebihi atau sangat kurang dari batas maksimal kata.	0,5
5	Isi karangan sama sekali tidak sesuai dengan situasi yang diberikan (baik tema / bentuk kala) dan sangat melebihi atau sangat kurang dari batas maksimal kata.	0

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, responden diharuskan untuk menaati perintah yang sudah diberikan. Skor maksimal untuk *respect de la consigne* adalah 2 dengan syarat isi karangan yang dibuat sangat sesuai dengan situasi yang diberikan, sangat mematuhi peraturan batas minimal kata yang ditunjukkan.

2. **Capacité à raconter et à décrire** (Kemampuan menceritakan dan mendeskripsikan), skor maksimal 2,5.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian *Capacité à Raconter et à Décrire*

No	Kriteria	Skor
1	Dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas lampau sesuai dengan situasi. Penceritaan objek sangat terperinci dan jelas sehingga pembaca sangat dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	2,5
2	Dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas lampau sesuai dengan situasi. Penceritaan objek terperinci dan jelas sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	2
3	Dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas lampau sesuai dengan situasi. Penceritaan objek cukup terperinci dan cukup jelas, pembaca masih dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	1,5
4	Dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas lampau tetapi kurang sesuai	1

	dengan situasi. Penceritaan objek kurang terperinci dan kurang jelas, pembaca kurang merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	
5	Dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas tetapi dalam bentuk kala lain (<i>Présent / Future</i>) dalam keseluruhan tulisannya. Penceritaan objek jelas, tetapi pembaca kurang merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	0,5
6	Tidak dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas dalam bentuk kala lampau ayau yang lainnya. Penceritaan objek tidak jelas, pembaca tidak dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	0

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, penilaian dilihat dari kemampuan responden dalam menceritakan dan mendeskripsikan suatu peristiwa. Skor maximal untuk *capacité à raconter et à décrire* adalah 2,5 dengan syarat dapat menceritakan secara sederhana kejadian/aktivitas lampau sesuai dengan situasi. Penceritaan objek sangat terperinci dan jelas sehingga pembaca sangat dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.

3. *Capacité à donner ses impressions* (Kemampuan menyatakan perasaan / kesan), skor maksimal 2.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Capacité à Donner Ses Impressions*

No	Kriteria	Skor
1	Dapat menyampaikan perasaan secara sederhana dengan sangat baik dan dapat menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.	2
2	Dapat menyampaikan perasaan secara sederhana dan dapat menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.	1,5
3	Dapat menyampaikan perasaan secara sederhana tetapi kurang dapat menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.	1
4	Dapat menyampaikan perasaan secara sederhana tetapi tidak dapat menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.	0,5
5	Tidak menyampaikan perasaan secara sederhana dan tidak menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.	0

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, penilaian dilihat dari kemampuan menyatakan perasaan/kesan. Skor maximal untuk *capacité à Donner Ses Impressions* adalah 2 dengan syarat dapat menyampaikan perasaan secara sederhana dengan sangat baik dan dapat menjelaskan mengapa hal tersebut menyenangkan / tidak, disukai / tidak.

4. *Lexique / orthographe lexical* (Leksik atau penulisan), skor maksimal 2,5.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian *Lexique / Orthographe Lexical*

No	Kriteria	Skor
1	Dapat menulis kosakata dan menggunakan beragam kata sambung sederhana dengan sangat baik dan tepat, tanpa satupun kesalahan ejaan.	2,5
2	Dapat menulis kosakata dan menggunakan beragam kata sambung sederhana dengan baik, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tetapi tidak mempengaruhi pemahaman.	2
3	Dapat menulis kosakata dengan baik, tetapi penggunaan kata sambung tidak beragam/kurang tepat, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tetapi tidak mempengaruhi pemahaman.	1,5
4	Dapat menulis kosakata dengan baik, tetapi tidak menggunakan kata sambung, terdapat beberapa kesalahan ejaan, sehingga mempengaruhi pemahaman.	1
5	Penulisan kosakata kurang tepat, tidak menggunakan kata sambung, terdapat cukup banyak kesalahan ejaan, sehingga mempengaruhi pemahaman.	0,5
6	Penulisan kosakata sangat tidak tepat, tetapi tidak menggunakan kata sambung, terdapat sangat banyak kesalahan ejaan, sehingga mempengaruhi pemahaman.	0

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, penilaian dilihat dari penulisan. Skor maksimal untuk *lexique / orthographe lexical* adalah 2,5 dengan syarat dapat menulis kosakata dan menggunakan beragam kata sambung sederhana dengan sangat baik dan tepat, tanpa satupun kesalahan ejaan.

5. *Morphosyntaxe / orthographe grammaticale* (Tata bahasa), skor maksimal 3.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Morphosyntaxe / Orthographe Grammaticale*

No	Kriteria	Skor
1	Tidak ada struktur kalimat yang salah, dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.	3
2	Ada sangat sedikit kesalahan struktur kalimat, terjadi karena kurang berhati-hati, dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.	2,5
3	Ada sedikit kesalahan struktur kalimat tetapi masih baik, dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.	2
4	Ada beberapa kesalahan struktur kalimat tetapi dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.	1,5
5	Ada cukup banyak kesalahan struktur kalimat tetapi masih baik, dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.	1
6	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat tetapi tidak menggunakan struktur gramatikal yang sesuai dengan situasi, bentuk kala seluruhnya <i>présent / futur proche / futur simple</i> .	0,5
7	Ada sangat banyak kesalahan struktur kalimat dan sangat tidak sesuai dengan situasi.	0

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, penilaian dilihat dari tata bahasa. Skor maximal untuk *morphosyntaxe / orthographe grammaticale* adalah 3 dengan syarat tidak ada struktur kalimat yang salah, dapat menggunakan struktur gramatikal yang relatif sederhana sesuai situasi.

6. *Cohérence et cohésion* (Kesesuaian kosakata), skor maksimal 3.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian *Cohérence et Cohésion*

No	Kriteria	Skor
1	Pemakaian kosakata atau istilah sangat tepat dan beragam.	3
2	Pemakaian kosakata atau istilah tepat dan beragam.	2,5
3	Pemakaian kosakata atau istilah tepat tetapi tidak beragam.	2
4	Beberapa pemakaian kosakata atau istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman.	1,5
5	Beberapa pemakaian kosakata atau istilah kurang tepat dan mengganggu pemahaman.	1
6	Beberapa pemakaian kosakata atau istilah tidak tepat dan mengganggu pemahaman.	0,5
7	Penulis memiliki sedikit pembendaharaan kata dan pemakaian kosakata atau istilah sangat tidak tepat, sehingga mengganggu pemahaman.	0

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, penilaian dilihat dari kesesuaian kosakata dan kalimat. Skor maximal untuk *cohérence et cohésion* adalah 3 dengan syarat Pemakaian kosakata atau istilah sangat tepat dan beragam.

Berdasarkan kriteria penilaian tes menulis karangan narasi di atas, total skor dari keenam poin tersebut adalah 15.

3.6.2 Angket

Menurut Sukardi (2009 : 76), “angket atau kuesioner merupakan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan”.

Peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor permasalahan yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan dalam membuat karangan narasi berdasarkan tes DELF A2. Angket ini disebarkan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Pertanyaan Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor
1.	Pengetahuan dan minat mahasiswa dalam menulis karangan.	5	1,2,3,4,5
2.	Langkah yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan narasi.	1	6
3.	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam membuat karangan narasi berbahasa Perancis.	3	7,8,9
4.	Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi berbahasa Perancis.	2	10,11
5.	Pengetahuan mahasiswa mengenai ujian DELF.	2	12,13
6.	Manfaat menulis dalam bahasa Perancis dan minat mahasiswa untuk membuat karya tulis.	2	14,15

3.7 Validitas

“Validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya”. (Purwanto, 2012 : 197). Alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan angket, dalam hal ini kedua instrumen tersebut harus dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian.

Sebelum memberikan tes dan angket kepada mahasiswa, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya, peneliti menggunakan *expert judgement* untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian. Peneliti mengajukan instrumen kepada dosen tenaga ahli penimbang untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep yang dapat dijadikan bahan sebagai acuan landasan berpikir dalam penulisan. Tujuan lainnya untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan konsep sebagai pendukung penelitian, peneliti membaca buku-buku dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.8.2 Tes

Menurut Tayibnapi (2008 : 189), “tes ialah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes berbasis DELF A2, yang akan mengukur satu keterampilan bahasa, yaitu menulis. Tes ini ditujukan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi dalam bahasa Perancis serta kesalahannya berdasarkan penilaian tes DELF A2 pada mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI tahun ajaran 2013 / 2014.

3.8.3 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis, bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Angket yang diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat sebuah karangan narasi dalam bahasa Perancis, beserta faktor-faktor permasalahan yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan dalam membuat karangan narasi berdasarkan tes DELF A2, serta upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pertanyaan yang penulis berikan berjumlah 15 butir soal pilihan ganda.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam proses penyusunan angket ini, sebagai berikut :

- Membuat kisi-kisi angket.
- Mengembangkan kisi-kisi tersebut ke dalam bentuk pertanyaan.
- Mengkonsultasikan angket tersebut kepada dosen pembimbing.
- Untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya, angket tersebut diperiksa oleh dua dosen ahli.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti mencari terlebih dahulu referensi teoretis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Referensi diambil dari beberapa sumber, seperti buku-buku dan artikel di situs internet. Setelah semua teori dari beberapa referensi terkumpul, peneliti mulai membuat sebuah angket yang memuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis karangan narasi dalam bahasa Perancis berdasarkan tes berbasis DELF A2. Angket tersebut akan disebarakan kepada responden setelah mereka mengerjakan tes menulis karangan narasi dalam bahasa Perancis. Sedangkan untuk tes menulisnya, peneliti mengambil contoh tes *Production Écrite* DELF A2 dari situs www.ciep.fr, lalu tes yang dipilih dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, sebelum diberikan pada mahasiswa.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengumpulkan sampel penelitian, dalam kasus ini mahasiswa.
2. Menjelaskan secara singkat hal-hal yang harus dilakukan oleh para mahasiswa.
3. Peneliti memberikan waktu 45 menit kepada para mahasiswa untuk menulis sebuah karangan narasi sesuai ketentuan yang terdapat dalam soal.
4. Setelah selesai mengerjakan tes, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh para mahasiswa.
5. Para mahasiswa diperbolehkan meninggalkan kelas setelah menyelesaikan tes dan mengisi angket.

3.9.3 Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data berupa hasil karangan narasi mahasiswa dalam bahasa Perancis dan angket yang telah diselesaikan oleh para responden penelitian untuk dianalisis.

3.9.3.1 Tahap Analisis Data Tes

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data hasil tes menulis karangan narasi berbahasa Perancis, yaitu :

1. Membaca hasil karangan narasi mahasiswa yang menjadi sampel dengan teliti dan cermat, agar terlihat segala macam kesalahan yang dibuat oleh sampel penelitian.
2. Mencatat dan menyusun data yang telah dikumpulkan.
3. Mengklasifikasikan segala jenis kesalahan yang dilakukan sampel penelitian pada hasil karangan narasi.
4. Menganalisis jenis-jenis kesalahan yang terkumpul.
5. Menginterpretasikan hasil analisis pengklasifikasian jenis kesalahan.
6. Membuat tabel analisis kesalahan sesuai kategori taksonomi kesalahan, seperti berikut.

Tabel 3.9 Contoh tabel klasifikasi analisis kesalahan

Kalimat	Jenis Taksonomi	Seharusnya

7. Membuat kesimpulan.

3.9.3.2 Teknik Analisis Data Angket

Adapun intruksi pentabulasian yang peneliti lakukan dalam menganalisis data angket, sebagai berikut :

1. Menjumlah setiap jawaban angket.
2. Menghitung persentase dan frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

F : frekuensi jawaban dari responden

N : jumlah responden

% : presentase tiap jawaban responden

3. Membuat tabel persentase frekuensi.
4. Menafsirkan hasil perhitungan data angket berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi Angket

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada yang menjawab
1% - 24%	Sebagian kecil menjawab
24% - 45%	Hampir setengahnya yang menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51% - 74%	Lebih dari setengahnya yang menjawab
75% - 99%	Hampir semuanya menjawab
100%	Semuanya menjawab

(Sudjana, 2005 : 131)

3.9.4 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan yang dilaksanakan peneliti setelah melakukan analisis data penelitian yang sudah terkumpul dan dituangkan dalam sebuah laporan tertulis.